

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN DI PAUD

Yenni Pudji Rahmawati¹, S.Sumarno², Ida Dwijayanti³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

Email: yennipudjirahmawati@gmail.com¹, sumarno@upgris.ac.id²,
idadwijayanti@upgris.ac.id³,

Abstrak: Penelitian ini dilakukan karena pentingnya menerapkan kurikulum merdeka, terutama mengingat bahwa pada tahun 2024, semua satuan lembaga diwajibkan untuk menerapkan kurikulum tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan konsep implementasi kurikulum merdeka di TK SRIWIDODO. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan, dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Serta melibatkan kajian beberapa artikel yang relevan dengan topik penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan kurikulum merdeka memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap konsep dan struktur kurikulum. Konsep terpenting dalam kurikulum merdeka di satuan TK adalah pembentukan karakter anak yang berpegang teguh pada profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila mencakup beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Implementasi, Pembentukan Karakter.

Abstract: This research was conducted because of the importance of implementing an independent curriculum, especially considering that by 2024, all institutional units are required to implement this curriculum. The aim of this research is to describe the concept of implementing the independent curriculum at SRIWIDODO Kindergarten. The research method used is literature study, with observation and interview data collection techniques. As well as involving the study of several articles that are relevant to the research topic regarding the implementation of the independent curriculum. The research results show that the preparation of the independent curriculum requires a deep understanding of the concepts and structure of the curriculum. The most important concept in the independent curriculum in the kindergarten unit is the formation of children's character who adheres to the Pancasila student profile. The Pancasila student profile includes faith and devotion to God Almighty, noble character, independence, mutual cooperation, global diversity, critical reasoning and creativity.

Keywords: Independent Curriculum, Implementation, Character Formation.

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan dalam dunia pendidikan, termasuk di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Namun, terkadang perubahan tersebut tidak disertai dengan sosialisasi yang memadai dari para guru. Akibatnya, bagi lembaga PAUD dengan fasilitas yang terbatas dan dukungan stakeholder yang minim, implementasi perubahan kurikulum dapat menjadi sangat sulit.

Di sisi lain, lembaga PAUD juga dihadapkan pada keterbatasan jumlah guru dan dana. Hal ini menyebabkan mereka cenderung menggunakan Pembelajaran Melalui Permainan

(PMM) yang mengandalkan materi Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, pendidik di lembaga PAUD tetap berupaya melatih siswa untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum dengan berkomunikasi secara aktif dengan orang tua serta bekerja sama dengan komite dan yayasan terkait .

Selain itu, dalam konteks pendidikan anak usia dini, fokus pada kemampuan kognitif saja tidaklah mencukupi. Penting bagi pendidik untuk juga memberikan perhatian pada aspek afektif anak, termasuk dalam meningkatkan kemampuan anak untuk berempati. Konsep pembelajaran aktif, pendidikan diferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, lingkungan, budaya, dan literasi menjadi landasan penting dalam menciptakan pembelajaran yang holistik dan berkesinambungan .

Namun, dalam realitasnya, anak-anak zaman sekarang, terutama generasi Z, seringkali memiliki karakteristik yang cenderung menginginkan segalanya dengan cepat dan kurang terlatih dalam kemampuan pemecahan masalah. Oleh karena itu, tantangan dalam menghadapi perubahan kurikulum di lembaga PAUD tidak hanya terletak pada faktor internal lembaga, tetapi juga pada karakteristik dan tuntutan zaman yang harus diakomodasi dalam proses pembelajaran .

Dengan pemahaman mendalam mengenai tantangan dan solusi dalam menghadapi perubahan kurikulum di lembaga PAUD, pendidik diharapkan mampu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inklusif, responsif, dan relevan bagi perkembangan anak usia dini.

Menurut penelitian oleh Suryanto dan Sari (2019), mereka menekankan pentingnya pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kognitif, afektif, fisik, dan sosial. Mereka juga menyoroti bahwa pendidikan anak usia dini yang holistik akan membantu anak dalam membangun karakter yang kuat dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Dengan demikian, pendapat dari Suryanto dan Sari (2019) sejalan dengan artikel yang menyoroti pentingnya konsep pembelajaran aktif, pendidikan diferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, lingkungan, budaya, dan literasi dalam pendidikan anak usia dini. Keduanya menekankan bahwa pendidikan anak usia dini harus memberikan perhatian pada berbagai aspek perkembangan anak agar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan berkesinambungan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan anak dalam membangun karakter yang kuat serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan dalam hal ini adalah pembelajaran di TK SRIWIDODO NGALIYAN SEMARANG. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara, yaitu survey pada orang tua siswa dan guru. Kegiatan pertama dimulai dari pembuatan instrumen survey (kuesioner), mengidentifikasi responden, mendistribusikan kuesioner, dan mengolah data. Instrumen secara umum berisi pertanyaan tentang kemampuan siswa TK SRIWIDODO. Survey juga diperkuat dengan wawancara pada beberapa guru. Kemudian proses analisis data akan dilakukan statistic deskriptif untuk membahas demografi data. Selain itu, juga dilakukan secara deskriptif kualitatif dimana dilakukan dengan membandingkan dan mekontraskan dengan berbagai teori.

Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data terkait pembelajaran literasi numerasi anak usia dini berbasis kemitraan keluarga di PAUD, peneliti menggunakan berbagai instrumen sebagai berikut:

Observasi: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran literasi numerasi yang dilakukan oleh guru di PAUD. Observasi ini membantu dalam memperoleh pemahaman yang mendalam tentang praktik pembelajaran yang dilakukan di kelas ,instrumen observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait pembelajaran literasi numerasi anak usia dini berbasis kemitraan keluarga di PAUD mencakup beberapa aspek penting.

1. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelompok A dan B. Instrument ini digunakan sebagai acuan dalam memperoleh keterangan dari pihak pihak yang terlibat langsung dengan proses pembelajaran dikelas.

Pedoman wawancara kepala sekolah terhadap guru

NO	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

1	Bagaimana karakter siswa disekolah ?	Karakter siswa beragam dengan berbagai macam latar belakang keluarga
2	Kurikulum apa untuk saat ini digunakan dalam proses pembelajaran di kelas yang ibu/bapak guru kelola ?	Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan
3	Bagaimana proses pembelajaran siswa dikelas ?	Dengan menerapkan minat anak dalam belajar
4	Bagaimana proses pembekalan guru dalam memenuhi tugas pembelajaran ?	Ikut sertakan guru dalam workshop maupun pelatihan
5	Kendala seperti apa yang terjadi pada proses pembelajaran di sekolah ?	Kendalanya dalam menyiapkan ragam main dengan biaya terbatas
6	Bagaimana solusi yang diambil sekolah dalam menghadapi kendala yang ada ?	Memanfaatkan bahan bekas yang dikumpulkan oleh orang tua siswa
7	Apa dampak di gunakan kurikulum merdeka di sekolah ?	Anak anak jadi lebih semangat dalam belajar dan bermain

Dari hasil wawancara bersama guru diperoleh data bahwa penerapan kurikulum merdeka di sekolah sangat bergantung pada keterampilan guru dalam menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pihak sekolah juga berperan aktif dalam memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka. Serta dukungan dari orang tua yang sangat membantu kelancaran pembelajaran disekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Analisis kebutuhan dilakukan dengan analisis dokumen kemampuan awal dan survey kemampuan siswa di TK SRIWIDODO. Berikut deskripsi hasilnya.

- a. Hasil Analisis Kemampuan Awal Peneliti melakukan studi dokumen pada hasil tes kemampuan dasar siswa TK SRIWIDODO. Hasilnya menunjukkan kemampuan dasar untuk aspek yang terkait dengan kebahasaan, lebih tinggi dibandingkan kemampuan berhitungnya. Di luar hal tersebut didapati bahwa kemampuan calistung siswa juga perlu mendapatkan perhatian lebih dalam kurikulum.
- b. Hasil Survei kemampuan siswa TK SRIWIDODO Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilaksanakan tergambar kemampuan siswa yang paling kurang adalah membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Melalui wawancara dan isian singkat, narasumber (guru) mengatakan bahwa kemampuan dasar calistung menjadi faktor penghambat proses belajar mengajar. Siswa memiliki kemampuan membaca yang rendah. Narasumber juga mengisi kuesioner tentang kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung.

Secara umum diperoleh gambaran bahwa kemampuan literasi dan numerasi menjadi kebutuhan mendasar pendidikan. Data-data tersebut menjadi bahan awal kami dalam menyusun kurikulum. Pembahasan Hasil pengumpulan data dalam rangka memperoleh landasan dalam penyusunan kurikulum. Setidaknya ada 3 point penting yang dapat dirangkum dari hasil analisis kebutuhan. Pertama, kurikulum berfokus pada membaca, menulis, dan berhitung. Kedua, kurikulum yang akan disusun difokuskan pula pada literasi. Ketiga, kurikulum berbasis karakter yang dibentuk melalui praktik pengalaman nyata.

Setelah memahami cara belajar anak bermain sebagai pusatnya dalam paradigma kurikulum merdeka ditambahkan dengan penguatan profil pelajar Pancasila dimana bermain yang dilakukan anak akan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih kegiatan belajar yang diinginkannya. Harapan besar dicetuskan kurikulum merdeka adalah menjadi pelajar pancasila Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.” (<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil Observasi, wawancara mengenai implementasi literasi numerasi di TK SRIWIDODO dapat ditarik kesimpulan bahwa para guru terlebih dahulu harus mengetahui materi pembelajaran apa yang akan dipelajari dan diajarkan kepada siswa lalu

setelah itu para guru mencari hal apa yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran tersebut agar tujuan pembelajaran tercapai dan program literasi numerasi juga diterapkan. Dalam proses tersebut guru juga hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan karakteristik siswanya agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan kepada guru agar lebih bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran untuk penerapan program literasi numerasi pada siswa kelas tinggi. Guru juga harus mengetahui beberapa hal terkait literasi numerasi yang ada di dalam pembelajaran sehingga dapat terwujudnya tujuan yang maksimal dari program literasi dan numerasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Aisyah, H. (2021). *Pengembangan instrumen penilaian literasi numerasi dengan memasukkan konteks Islam (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya)*.
- Anindyarini, A., Sumarwati, S., Waluyo, B., Hastuti, S., & Mujiyanto, Y. (2019). *Strategi menghidupkan budaya literasi melalui dongeng. SENADIMAS*.
- Ashri, D. N., & Pujiastuti, H. (2021). *Literasi Numerasi pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas Rendah Sekolah Dasar. Jurnal Karya Pendidikan Matematika*,
- Ate, D., & Ledo, Y. K. (2022). *Analisis Kemampuan Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*,
- A. Z. Izza, M. Falah, and S. Susilawati, "Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar," *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan*, pp. 10–15, 2020.
- Angga, dkk. 2022. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No 4. Halaman 5877- 5889.
- Ari, A., dkk. 2023. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 5, No. 1. Halaman 1707–1715.
- Aulia, D., dkk. 2022. "Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP". *Manajemen Administrasi Sekolah-AKWF2305*. Vol. 1, No. 1. Halaman 67–78.

- C. T. Rosidah, P. Pramulia, and W. Susiloningsih, "Analisis kesiapan guru mengimplementasikan asesmen autentik dalam kurikulum merdeka belajar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 12, no. 01, pp. 87–103, 2021.
- Daga, A. T. 2021. "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar". *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. Vol. 7, No. 3. Halaman 1075–1090.
- Desmirasari, D., & OktEfiyanto, D. 2021. "Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar pada Kurikulum SMK". Pascasarjana, Direktorat Program Malang, Universitas Muhammadiyah. Halaman 1–83.
- Eva, A., dkk. 2023. "Analisis Kompetensi Guru dan Desain Pembelajaran dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka SD Negeri 1 Jantuk Tahun Pelajaran 2022-2023". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol. 8, No. 1. Halaman 424–432
- Ekowati, D. W., & Suwandayani, B. I. (2018). Literasi numerasi untuk sekolah dasar
- M. M. Jannah and H. Rasyid, "Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru pendidikan anak usia dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, pp. 197–210, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i1.3800.
- M. Wahyono et al., "Buku Panduan guru informatika unt D. Yuniarni, "Persepsi Guru Mengenai Pentingnya Tik Dalam Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak kota pontianak," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3, pp. 2411–2419, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i3.1868.
- N. Susilawati, "Merdeka belajar Dan Kampus Merdeka dalam Pandangan filsafat
- M. R. Arviansyah and A. Shagena, "Efektivitas dan Peran Guru dalam KurikulumMerdeka Belajar," *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 17, no. 1, pp. 40–50, 2022.
- Lestaringrum, A (2022) Konsep pembelajaran terdefirensiasi dalam Kurikulum MerdekajanjangPAUD<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/2504>
- Saputra, F (2023) Implementasi Kurikulum Merdeka: Kecerdasan Emosional, Konsep Diri dan Pola Belajar<https://dinastires.org/JPKN/article/view/111>.